

Pengaruh Perencanaan Anggaran, Sistem Informasi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Lebong)

The Influence Of Budget Planning, Regional Financial Information Systems, And Government Accounting Standards On The Quality Of Local Government Financial Reports (A Study On The Lebong Regency Government)

Reni Purnamasari ¹⁾; Yun Fitriano ²⁾; Kamelia Astuty ³⁾
^{1,2,3)} *Universitas Dehasen Bengkulu*
Email: ¹⁾ renipurnama89@gmail.com

How to Cite :

Purnamasari, R., Fitriano, Y., Astuty, K. (2025). The Influence Of Budget Planning, Regional Financial Information Systems, And Government Accounting Standards On The Quality Of Local Government Financial Reports (A Study On The Lebong Regency Government). *Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, dan Manajemen*. 2 (1).

ARTICLE HISTORY

*Received [08 September 2025]
Revised [10 November 2025]
Accepted [11 November 2025]*

KEYWORDS

Budget Planning, Regional Financial Information System.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah adalah dengan menerbitkan laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan media bagi pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, sistem informasi keuangan daerah dan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Lebong. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang pegawai yang terdapat pada 38 OPD dengan masing-masing OPD sebanyak 2 orang. Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, uji determinasi dan uji hipotesis t. Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 6,635 + 0,399X_1 + 0,230X_2 + 0,231X_3$ dengan arah regresi positif, artinya semakin meningkat Perencanaan Anggaran, Sistem Informasi Keuangan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintah maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Lebong akan semakin meningkat. Hasil pengujian untuk variabel X_1 (perencanaan anggaran) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya X_1 (perencanaan anggaran) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah (Y) pada Kabupaten Lebong. Variabel X_2 (aksesibilitas laporan keuangan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya X_2 (aksesibilitas laporan keuangan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah (Y) pada Kabupaten Lebong. Variabel X_3 (sistem akuntansi keuangan daerah) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Artinya X_3 (sistem akuntansi keuangan daerah) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah (Y) Kabupaten Lebong. Nilai F signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. artinya secara bersama-sama X_1 , X_2 dan X_3 mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah (Y) Kabupaten Lebong.

ABSTRACT

Regional government accountability is demonstrated through the publication of regional government financial reports. Regional government financial reports serve as a means for local governments to account for their financial performance to the public. The purpose of this study was to determine the influence of budget planning, regional financial information systems, and government accounting standards on the quality of local government financial reports in Lebong Regency. The sample size for this study was 76 employees from 38 regional government agencies (OPD), with two employees per OPD. The data collection method was a questionnaire. The data analysis methods used were simple regression analysis, determination tests, and t-tests. The results of multiple linear regression testing obtained the regression equation $Y = 6.635 + 0.399X1 + 0.230X2 + 0.231X3$ with a positive regression direction, meaning that the increasing Budget Planning, Regional Financial Information Systems, Government Accounting Standards, the quality of regional government financial reports in Lebong Regency will increase. The test results for variable X1 (budget planning) have a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that X1 (budget planning) has a positive and significant influence on the Quality of Government Financial Reports (Y) in Lebong Regency. Variable X2 (financial report accessibility) shows a significance value of $0.007 < 0.05$. This means that X2 (financial report accessibility) has a positive and significant influence on the Quality of Government Financial Reports (Y) in Lebong Regency. Variable X3 (regional financial accounting system) shows a significance value of $0.018 < 0.05$. This means that X3 (regional financial accounting system) has a positive and significant influence on the Quality of Government Financial Reports (Y) in Lebong Regency. The F-value is $0.000 < 0.05$, indicating that X1, X2, and X3 collectively have a significant effect on the quality of Lebong Regency government financial reports (Y).

PENDAHULUAN

Akuntansi Sektor publik saat ini sudah mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman karena semua kebutuhan akan informasi sangat penting di dalam lingkungan global, karena itu lembaga pemerintahan saat ini harus mengikuti perkembangan zaman karena pengguna informasi ialah masyarakat, menguatnya tuntutan tersebut mengharuskan lembaga pemerintah memberikan informasi atas aktivitas dan kinerjanya kepada publik (Soimah, 2021:99). Adanya otonomi daerah membuat pemerintah daerah mampu bersaing dalam upaya kemandirian daerah, dalam hal ini otonomi daerah memberikan peluang terhadap pemerintah daerah, adanya otonomi daerah pengelolaan keuangan berada sepenuhnya ditangan pemerintah daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, diperlukan suatu penataan lingkungan dan sistem akuntansi yang baik, karena kedua hal tersebut merupakan pendukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang accountable dengan sistem desentralisasi maksudnya dalam rangka mengelola dana secara transparan, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Azlim dkk., 2021:5).

Bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah adalah dengan menerbitkan laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan media bagi pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahunnya akan diperiksa dan mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) UU nomor 17 tahun 2003 menyatakan Gubernur/ Bupati/ Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah (perda) tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selambatlambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir (Hanifa dkk., 2020:70). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang telah dilakukan suatu entitas dalam hal ini pemerintah daerah. Tujuan dan sasaran organisasi dapat terwujud melalui perencanaan anggaran yang baik. Penyusunan anggaran dimulai pada awal periode (Januari) sampai akhir periode (Desember) pada tahun anggaran yang sedang berjalan.

Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan anggaran yang baik tentunya berdampak baik terhadap perencanaan anggaran berikutnya, tetap jika perencanaan awal yang buruk, maka perencanaan anggaran berikutnya dapat berakibat buruk pula (Hikmah dan Busaini, 2019:108). Sistem informasi keuangan daerah dibutuhkan dalam

8 | Reni Purnamasari, Yun Fitriano, Kamelia Astuty; *The Influence Of Budget Planning, Regional Financial...*

menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem informasi keuangan daerah adalah sistem penggolongan, pengelompokan, pencatatan, pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak ketiga dalam proses pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan diharapkan berpedoman pada standar yang telah ditentukan yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) karena laporan pemerintah daerah semakin berkualitas jika berpedoman pada Standar akuntansi pemerintahan. Standar akuntansi pemerintah merupakan salah satu persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintahan di Indonesia. Nugraheni dan Subaweh (2021:50) menyatakan bahwa SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Penerapan standar akuntansi pemerintah yang benar dan pemahaman yang baik terhadap akuntansi keuangan daerah oleh pemerintah tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan menggunakan SAP untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna dan auditor. Pemerintah daerah Kabupaten Lebong adalah badan pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Bupati dengan dibantu oleh perangkat daerah.

Pemerintah daerah ini bertugas untuk menjalankan pemerintahan di tingkat kabupaten yang dibantu oleh beberapa SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Setiap SKPD harus melakukan pengelolaan keuangan daerahnya secara baik. Untuk pengelolaan laporan keuangan daerah Pemerintah kabupaten Lebong menggunkan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) digunakan di Pemerintah Kabupaten Lebong untuk mengintegrasikan seluruh data dan informasi perencanaan pembangunan daerah, termasuk keuangan, pelaporan, dan penatausahaan keuangan. SIPD membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data serta meningkatkan akurasi data. Sistem akuntansi pemerintah daerah sekurang-kurangnya meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset tetap/barang milik daerah dan prosedur akuntansi selain kas, prosedur tersebut telah diikuti oleh setiap SKPD namun permasalahan yang ada saat ini belum semua pegawai memiliki keahlian dalam pengoperasian aplikasi SIPD dan hanya operator saja yang bisa mengoperasikan aplikasi SIPD tersebut. Dimana software ini menuntut penggunanya tidak hanya fasih dalam akuntansi tetapi juga dalam penggunaan komputer.

LANDASAN TEORI

Goal Setting

Theory Menurut Locke et al. (2021) goal diartikan sebagai "is what an individual is trying to accomplish", ini disebut sebagai objek atau tujuan dari suatu perilaku. Konsep ini hampir sama dengan konsep tujuan dan maksud. Konsep ini juga sering dimaknai dengan tujuan yang termasuk didalamnya adalah standar performance (ukuran untuk evaluasi hasil performance). Penetapan tujuan yang jelas juga akan menampakkan adanya peningkatan antusiasme, dan dengan adanya tujuan yang penting bagi seseorang akan mengantarkannya pada produksi energi yang besar dari pada tujuan yang tidak terlalu penting (Meredith & Zwikael, 2019:87). Ada empat mekanisme dasar bahwa tujuan dapat mengantarkan seseorang mencapai performance yang telah ditetapkan secara maksimal (Locke & Latham, 2021:44). 1) Tujuan dapat mengarahkan perhatian dan tindakan seseorang kepada tugas yang relevan untuk pencapaian prestasi. 2) Tujuan berfungsi untuk memberikan energy yang menggerakkan atau memobilisasi pada usaha yang tinggi untuk mencapai performansi. 3) Tujuan berpengaruh terhadap ketekunan seseorang. 4) Tujuan mempengaruhi tindakan untuk pencarian, dan penggunaan pengetahuan dan strategi yang relevan terhadap tugas. Mengacu pada Locke's model (Arsanti, 2023:76), goal setting theory atau teori penetapan tujuan mempunyai empat mekanisme dalam memotivasi individu untuk mencapai kinerja. Pertama, penetapan tujuan dapat mengarahkan perhatian individu untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan tersebut. Kedua, tujuan dapat membantu mengatur usaha yang diberikan oleh individu untuk mencapai tujuan. Ketiga, adanya tujuan dapat meningkatkan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tersebut. Keempat, tujuan membantu individu untuk menetapkan strategi dan melakukan tindakan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, dengan adanya penetapan tujuan dapat meningkatkan kinerja individu yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori Activity Based Budgeting

Menurut Hansen dan Otley (2019: 18), Activity Based Budgeting (ABB) adalah proses penyusunan anggaran berdasarkan atas kegiatan atau memperhatikan aktivitas overhead sebagai sumber biaya yang muncul. metode penganggaran aktivitas yang dianalisis secara menyeluruh untuk memprediksi biaya dan merupakan suatu jenis anggaran yang menggunakan beberapa rumus biaya untuk masing – masing aktivitas yang terjadi berdasarkan pergerakan biaya yang dikonsumsinya. Activity Based Budgeting

merupakan prosedur penyusunan anggaran yang berfokus pada biaya aktivitas overhead dalam kegiatan operasional. Penyusunan anggaran berbasis aktivitas ABB memiliki potensi yang lebih akurat dari pada anggaran tradisional karna ABB berfokus pada ukuran output untuk setiap aktivitas sehingga perilaku biaya dapat dipahami secara lebih rinci.

Akuntansi Sektor Publik

Menurut Halim (2020:10) Akuntansi Sektor Publik merupakan sebuah kegiatan jasa dalam penyediaan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna mengambil keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Renyowijoyo (2021:1) mendefinisikan bahwa Akuntansi sektor publik merupakan sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik baik di sektor pemerintahan maupun non pemerintahan.

Perencanaan Anggaran

Menurut Robbins dan Coulter (2021:43) perencanaan (planning) merupakan proses yang diawali dengan penetapan tujuan organisasi berupa penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan tersebut. Mardiasmo (2022:76) menyatakan bahwa anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Dalam perencanaan, keputusan yang diambil belum tentu sesuai dengan tujuan sebelumnya sehingga implementasi perencanaan tersebut akan dibuktikan pada masa yang akan datang. Pokok dari perencanaan adalah salah satu langkah antisipasi atas kejadian di masa depan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di awal.

Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Mulyadi (2021:21) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut: "Teknologi informasi adalah meliputi komputer (baik hardware dan software), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi". Penjelasan teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2020:10) menjelaskan bahwa: "Teknologi informasi adalah pendalaman pemanfaatan perlengkapan elektronika, terutama komputer, untuk mengarsipkan, mempelajari, dan membagikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, angka, dan gambar". Sedangkan menurut Indrajit (2020:2) mendefinisikan teknologi informasi sebagai "Suatu teknologi yang berkaitan dengan penggarapan data menjadi informasi dan prosedur penyebaran informasi tercantum pada garis ruang dan waktu". Dari sebagian pernyataan diatas memperoleh kesimpulan bahwa teknologi informasi merupakan suatu perpaduan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berwujud software dan hardware dan digunakan untuk mengerjakan, menguraikan, mengarsipkan, dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2022:76). Dalam uji validitas digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21 (Semiawan, 2020:54).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test retest*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2022:87). Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala. Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha diatas 0,60. Maka dikatakan reliabel dan kalau dibawah 0,60 berarti tidak reliabel (Ghozali, 2021:66).

Regresi Linear Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2022:188). Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022:192) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan keuangan pemerintah
- X₁ = Perencanaan anggaran
- X₂ = Sistem Informasi Keuangan Daerah
- X₃ = Standar akuntansi pemerintah
- A = Nilai konstanta
- E = erorr

Analisa regresi berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara kuantitatif. Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas tersebut dapat diperkirakan dengan melakukan interpretasi angka koefisien regresi partial b.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya indikator digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas dari indikator penelitian seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Item Pernyataan	R-hitung	Keterangan
Perencanaan anggaran (X1)			
1	X1.1	0,673	Valid
2	X1.2	0,499	Valid
3	X1.3	0,610	Valid
4	X1.4	0,637	Valid
5	X1.5	0,591	Valid
6	X1.6	0,601	Valid
7	X1.7	0,707	Valid
8	X1.8	0,692	Valid
9	X1.9	0,434	Valid
10	X1.10	0,611	Valid
Sistem Informasi Keuangan Daerah(X2)			
1	X2.1	0,497	Valid
2	X2.2	0,538	Valid
3	X2.3	0,442	Valid
4	X2.4	0,273	Valid

5	X2.5	0,386	Valid
6	X2.6	0,563	Valid
7	X2.7	0,472	Valid
8	X2.8	0,525	Valid
9	X2.9	0,456	Valid
10	X2.10	0,431	Valid
Standar akuntansi pemerintah(X3)			
1	X3.1	0,634	Valid
2	X3.2	0,563	Valid
3	X3.3	0,638	Valid
4	X3.4	0,390	Valid
5	X3.5	0,502	Valid
6	X3.6	0,534	Valid
7	X3.7	0,436	Valid
8	X3.8	0,512	Valid
9	X3.9	0,466	Valid
10	X3.10	0,472	Valid
Kualitas Laporan keuangan pemerintah(Y)			
1	Y.1	0,527	Valid
2	Y.2	0,532	Valid
3	Y.3	0,401	Valid
4	Y.4	0,654	Valid
5	Y.5	0,366	Valid
6	Y.6	0,457	Valid
7	Y.7	0,309	Valid
8	Y.8	0,496	Valid
9	Y.9	0,515	Valid
10	Y.10	0,579	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas Indikator Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perencanaan anggaran (X1)	0,707	Reliabel Cronbach Alpha > Taraf Signifikan (0,6)
Sistem Informasi Keuangan Daerah (X2)	0,859	Reliabel Cronbach Alpha > Taraf Signifikan (0,6)
Standar akuntansi pemerintah (X3)	0,696	Reliabel Cronbach Alpha > Taraf Signifikan (0,6)
Kualitas Laporan keuangan pemerintah(Y)	0,653	Cronbach Alpha > Taraf Signifikan (0,6)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.635	4.123		1.609	.112
	Perencanaan anggaran Sistem Info.	.399	.093	.436	4.317	.000
	Keu, Daerah	.230	.082	.242	2.784	.007
	Std. Akn. pemerintah	.231	.095	.256	2.429	.018

a. Dependent Variable: Kualitas lap. keu. pemerintah

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.492	2.161

Sumber: Output SPSS (2025)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari nilai adjusted R square yaitu sebesar 0,492. Hal ini berarti bahwa X₁ (Perencanaan anggaran), X₂ (Sistem Informasi Keuangan Daerah) dan X₃ (Standar akuntansi pemerintah) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah (Y) di Kabupaten Lebong sebesar 49,2% sedangkan sisanya (100% - 49,2% = 50,8%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F test)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji Anova atau uji F terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.107	3	117.702	25.215	.000 ^b
	Residual	336.090	72	4.668		
	Total	689.197	75			

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji Statistik t (t-test)

Hasil pengujian hipotesis uji t dengan menggunakan SPSS 25.00 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.635	4.123		1.609	.112
	Perencanaan anggaran Sistem Info. Keu, Daerah	.399	.093	.436	4.317	.000
	Std. Akn. pemerintah	.230	.082	.242	2.784	.007
		.231	.095	.256	2.429	.018

a. Dependent Variable: Kualitas lap. keu. pemerintah

Sumber: Output SPSS (2025)

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Kabupaten Lebong

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perencanaan anggaran terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Lebong karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima. Hasil regresi linier berganda juga memiliki arah regresi yang positif sebesar 0,399. Hal ini menggambarkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Lebong. Artinya semakin lengkap perencanaan anggaran daerah maka tingkat kualitas laporan keuangan daerah juga akan semakin baik. Hal tersebut berarti apabila perencanaan anggaran daerah semakin disusun secara lengkap, semakin dapat diselesaikan tepat waktu, semakin menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu, semakin jujur transaksi yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, semakin dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya, serta semakin dapat dipahami oleh pengguna karena dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas kemampuan pengguna, maka Kualitas Laporan keuangan pemerintah cenderung semakin baik pula. Hasil penelitian mendukung teori yang disampaikan oleh Bastian, (2021:87) menyatakan bahwa pelaporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja, posisi keuangan dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai (*wide range users*) untuk mengevaluasi dan membuat keputusan mengenai aktivitas yang dilakukan demi tercapainya tujuan, serta mengevaluasi sumber daya yang dipakai oleh entitas.

Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Kabupaten Lebong

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Lebong karena nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini juga sejalan dengan hasil regresi berganda yang memiliki arah regresi yang positif sebesar 0,230. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya Sistem informasi keuangan daerah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah pada Kabupaten Lebong. Sistem informasi keuangan daerah merupakan salah satu bentuk pengendalian yang digunakan untuk mencapai kinerja, hal ini karena SKD membantu manajemen tingkat menengah mengendalikan instansi untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan (Sudaryanti, 2022:87). Sistem informasi dibutuhkan dalam proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, untuk dapat menyediakan informasi secara tepat dan akurat dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan dalam rangka menyediakan informasi. Hal ini untuk mendukung keterandalan informasi kualitas laporan keuangan, hal ini juga sesuai dengan teori *stewardship* dimana akuntansi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*. Sistem informasi keuangan daerah merupakan sistem yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengakses dan mempublikasi informasi kepada publik. Sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lebong

Standar akuntansi pemerintah memiliki pengaruh yang positif dengan nilai regresi linier berganda yang memiliki arah positif sebesar 0,231 dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Lebong karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Semakin baik Standar akuntansi pemerintah maka Kualitas Laporan keuangan pemerintah juga akan semakin baik. Adanya penjournalan dan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan dan penggunaan Sistem SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) dapat memproses pekerjaan akan lebih cepat, tepat dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hasanah (2020:87) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah merupakan sistem akuntansi baik secara manual maupun komputerisasi, yang mencatat transaksi keuangan daerah sebagai akuntabilitas pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah dan anggaran lain terkait dengan keuangan daerah.

Pengaruh Perencanaan Anggaran, Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pada Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa untuk pengaruh perencanaan anggaran, Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Standar akuntansi pemerintah terhadap Kualitas Laporan keuangan

pemerintah Pada Kabupaten Lebong memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama karena nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hal ini menggambarkan bahwa Kualitas Laporan keuangan pemerintah akan ditunjang dengan adanya perencanaan anggaran yang lengkap yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil regresi linier berganda menunjukkan arah regresi positif dengan persamaan $Y = 6,635 + 0,399X_1 + 0,230X_2 + 0,231X_3$. Hal ini menggambarkan semakin meningkat perencanaan anggaran, sistem informasi keuangan daerah dan standar akuntansi pemerintah maka kualitas laporan keuangan pemerintah di kabupaten Lebong akan semakin meningkat.
2. Hasil pengujian untuk variabel X1 (perencanaan anggaran) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Lebong dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin lengkap perencanaan anggaran maka Kualitas Laporan keuangan pemerintah di kabupaten Lebong akan semakin baik.
3. Hasil pengujian untuk variabel X2 (Sistem Informasi Keuangan Daerah) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah pada Kabupaten Lebong dengan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik Sistem Informasi Keuangan Daerah maka Kualitas Laporan keuangan pemerintah di kabupaten Lebong akan semakin meningkat.
4. Hasil pengujian untuk variabel X3 (Standar akuntansi pemerintah) pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah pada Kabupaten Lebong dengan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Standar akuntansi pemerintah maka Kualitas Laporan keuangan pemerintah di kabupaten Lebong akan semakin meningkat.
5. Secara bersama-sama X1 (Perencanaan anggaran), X2 (Sistem Informasi Keuangan Daerah) dan X3 (Standar akuntansi pemerintah) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pemerintah (Y) pada Kabupaten Lebong dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada OPD yang ada di Kabupaten Lebong agar dapat mempublikasikan laporan keuangan daerah agar lebih transparan dan dapat diketahui oleh masyarakat.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan responden yakni tidak hanya Kasubag keuangan dan Bendahara saja, melainkan mengikutsertakan kepala badan dan dinas masing-masing OPD agar penelitian dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, T. A. 2023. *Pengaruh Goal Setting dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 7(1), 96-105.
- Azlim., Darwanis, dan U. A. Bakar. 2021. *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas Informasi Keuangan SKPD di Kota Banda Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 1(1):1-14.
- Defitri, Siska Yulia. 2022. *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi 8(1): 40-49.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi Jauhari. 2021. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Jurnal Akuntansi, Vol 8 No. 1
- Halim Abdul. 2020. *Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hanifa, L., A. B. Wawo, dan Husin. 2020. *Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, 1(2): 65-80
- Hikmah, N., Busaini, dan S. Pancawati. 2019 *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, Politik Penganggaran, dan Transparansi Publik terhadap Sinkronisasi Dokumen APBD dengan KUA- PPAS pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Akuntansi Akrua, 3(1): 103- 115.
- Indrajit, Richardus Eko. 2020. *Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*, Andi Offset, Yogyakarta
- Kadir, Abdul Triwahyuni. Terra. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi. Abyan
- Locke, E., & Latham, G. P. 2021. *Reply to commentaries on "The development of goal setting theory: A half century retrospective"*. Motivation Science, 5(2), 114–115
- Mahmudi. 2021. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press. Mursyidi.2023. *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Bandung: RefikaAditama Neli Agustin. 2020. *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Publik pada Pemerintah Daerah Provinsi Riau*. Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.2
- Nugraheni, P., dan I. Subaweh. 2021. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 1(13): 48-58.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Renyowijoyo, Muindro. 2021 *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2021. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga Semiawan, Conny R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Silviana, S (2021). *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Kalimantan Barat)*. 11(1), 38-51.
- Soimah. Siti . 2021. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jurnal Akuntansi. Universitas Bengkulu.
- Sudaryo, Yoyo, dkk. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI.
- Sugiyono. 2022. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sutarman, 2021. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Grafika Offset,
- Veti Subetti 2020. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Luwu Utara)*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo